

ANALISIS STRUKTUR NOVEL PUDARNYA PESONA CLEOPATRA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

ERLINA

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Bung Hatta

Email: dr.erlina19@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by a structural analysis of Pudarnya Pesona Cleopatra by Habiburrahman El Shirazy. Structural analysis of a literary work involves identifying, assessing, and describing the functions and relationships among its intrinsic and extrinsic elements. The purpose of this study is to describe the analysis of the novel through a feminist theoretical approach, and to explain the intrinsic and extrinsic elements found in Pudarnya Pesona Cleopatra. This is a qualitative study using a descriptive method. The data consist of quotations from the novel. The data sources are classified into two types: (1) primary data, namely the novel Pudarnya Pesona Cleopatra by Habiburrahman El Shirazy, published by Republika in 2008 (111 pages, seventeenth printing); and (2) secondary data, including books and research papers relevant to this study, which serve to strengthen the arguments and complement the research findings. Data collection techniques include: (1) reading and understanding the novel Pudarnya Pesona Cleopatra by Habiburrahman El Shirazy; (2) coding the text related to the research focus; and (3) recording all data on feminist aspects identified through coding. The steps of data analysis are: (1) reading all collected data; (2) classifying data according to the analytical framework; (3) interpreting the data; and (4) drawing conclusions from the analysis. The results show that this novel strongly reflects the realities of life, helping readers interpret that human love is temporary, while divine love endures beyond this world.*

Keywords: *Structural Analysis, Novel, Feminism, Intrinsic, Extrinsic*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh analisis struktur novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy. Analisis struktural karya sastra dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik dan hubungan antarunsur ekstrinsik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penganalisisan novel yang ditinjau dari pendekatan teori Feminisme tersebut, mendeskripsikan unsur instrinsik novel, dan mendeskripsikan unsur ekstrinsik novel "*Pudarnya Pesona Cleopatra*". Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa kutipan yang terdapat dalam novel. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua diantaranya: (1) sumber data primer, berupa teks novel "*Pudarnya Pesona Cleopatra*" karya Habiburrahman EL Shirazy terbit pada tahun 2008, penerbit Republika, jumlah halaman 111 halaman, cetakan ke tujuh belas, dan (2) sumber data sekunder, berupa buku-buku dan proposal yang mempunyai relevansi dengan penelitian untuk memperkuat argumentasi dan melengkapi hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: (1) membaca dan memahami novel "*Pudarnya Pesona Cleopatra*" karya Habiburrahman EL Shirazy, (2) memberi pengkodean pada novel "*Pudarnya Pesona Cleopatra*" karya Habiburrahman EL Shirazy yang berhubungan dengan objek kajian, dan (3) mencatat semua data mengenai feminisme yang telah diberi pengkodean. Sedangkan langkah-langkah dalam menganalisis datanya adalah: (1) membaca semua data yang telah terkumpul, (2) mengklasifikasikan data berdasarkan tabel pada instrument, (3) menginterpretasikan data yang

telah terkumpul, dan (4) menarik kesimpulan dari hasil penganalisisan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel ini sangat kental dengan makna realita kehidupan, kita dapat lebih memaknai hidup lebih jauh bahwa cinta kepada sesama akan berakhir tetapi cinta kepada Sang Pencipta akan tetap ada sampai kehidupan di alam lain.

Kata kunci: analisis struktur, novel, feminisme, intrinsik, ekstrinsik

A. Pendahuluan

Sastra merupakan suatu karya yang berasal dari alam pikiran seorang penulis yang bercampur imajinasi yang disampaikan melalui sebuah bahasa tulis kepada publik. Biasanya sebuah karya sastra tidak menggunakan bahasa yang baku, melainkan bahasa yang berada pada masyarakat tersebut. Sebuah karya sastra merupakan cerminan dari kepribadian sang penulis. Hal ini disebabkan karena adanya faktor eksternal yang mempengaruhi sebuah karya sastra tersebut yang berasal dari diri si penulis. Hal ini muncul karena adanya pengaruh dari sudut pandang, psikologi, sosiologi, kelas sosial dan pengaruh pendidikan yang di miliki oleh seorang penulis tersebut. Biasanya seorang penulis yang memiliki latar belakang pengetahuan sosial dan realita kehidupan yang kokoh, maka tulisan yang dihasilkannya akan berbau realita kehidupan yang kental juga.

Berdasarkan bentuk dari sebuah karya tulis dalam bidang sastra, maka hasil sebuah karya tulis tersebut dapat di bedakan atas tiga jenis, yaitu puisi, novel dan cerpen. Puisi merupakan suatu jenis dari sebuah karya sastra yang terdiri dari beberapa bait, memiliki rima, sajak, dan memiliki satu topik yang biasanya disampaikan melalui bahasa. Sedangkan novel merupakan suatu jenis karya sastra yang tidak terikat dengan rima, bait dan irama melainkan sebuah karya sastra yang menampilkan gagasan berbentuk cerita dan terdiri dari beberapa konflik dalam sebuah karya tersebut, namun cerpen merupakan sebuah karya sastra yang membahas satu tema dan bersifat lebih sederhana dibandingkan novel.

Namun keberadaan novel pada saat sekarang ini lebih populer dibandingkan cerpen dan puisi. Hal ini disebabkan karena kebanyakan penulis mengangkat sebuah tema yang populer dan unik yang dikemas dengan sedemikian apik dengan bahasa yang indah serta mencerminkan sebuah realita kehidupan sosial. Selain itu bahasa yang digunakan adalah bahasa populer dan ringan sehingga pembaca lebih mudah memahami inti yang ingin disampaikan oleh sang penulis sehingga pembaca tidak harus menganalisa dengan begitu detail setiap kata agar mendapatkan ini yang akan disampaikan oleh penulis kepadanya.

Pada analisis ini penulis memilih sebuah novel yang berjudul *Pudarnya Pesona Cleopatra* yang menceritakan tentang seorang wanita yang menjalani suatu ikatan pernikahan, tapi hari-harinya diisi dengan kebencian yang mendalam serta diabaikan oleh suaminya. Hal ini merupakan ide dari novel karya Habiburrahman El Shirazy yang berlatar belakang seorang Religius dan sosialis. Selain itu setiap karya Habiburrahman El Shirazy sangat kental temanya tentang realitas kehidupan yang bersifat religius.

Faktor pendorong peneliti memilih novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karena novel ini menceritakan tentang realita kehidupan, yang berupa pergulatan jiwa antara kecewa dan tidak mau mengecewakan sang ibu yang dicintainya. Serta sikap diam, acuh, dan sinis yang selalu diterima oleh seorang istri dari suaminya. Hal ini merupakan gambaran dari cerita yang terdapat dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* yang mengisahkan tentang pergolakan batin yang menciptakan kebencian yang luar biasa dan mengabaikan serta menyia-nyiakan istri.

Untuk memperoleh inti yang ingin disampaikan oleh penulis, maka peneliti menggunakan teori feminisme. Hal ini disebabkan karena novel ini memiliki tema yang berbaurkan realita dan kehidupan sosial yang religius serta memiliki jalan cerita tentang efek dari wanita yang mendapat perlakuan acuh dari suaminya. Teori feminisme menitik beratkan ketidak sederajatan antara kaum wanita dan kaum lelaki.

Melihat adanya hubungan antara inti yang ingin di sampaikan oleh sang penulis sejalan dengan teori feminisme disini, maka penulis tertarik untuk menganalisis novel ini dengan teori tersebut. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya pemahaman pembaca untuk memahami hal yang tersirat yang ingin disampaikan penulis. Hal inilah yang penulis lakukan untuk menilai seberapa tingkat kemampuan penulis (sastrawan) dan bagaimana cara mereka menyampaikan hal yang ingin mereka sampaikan melalui karya mereka tersebut. Selain itu bagaimana bentuk penyampaian mereka dengan bahasa dan kreativitas yang mereka miliki.

Analisis struktural merupakan cara kerja pertama yang dilakukan dalam penelitian sastra sebelum diterapkannya analisis yang lain. Tanpa analisis struktural tersebut, kebulatan makna instrinsik yang dapat digali dari karya tersebut tidak dapat ditangkap. Unsur-unsur karya sastra hanya dapat ditangkap, dipahami sepenuhnya atas dasar pemahaman tempat dan fungsi unsur-unsur instrinsik dalam keseluruhan karya sastra (Teeuw, 1989: 16). Perkembangan teori strukturalisme banyak mendapat kritik, sehingga muncul teori baru dalam penganalisaan karya sastra yaitu *New Strukturalisme*.

Teori ini masih dianggap memiliki kelemahan sehingga muncul teori baru, yaitu Strukturalisme Genetik yang dipelopori oleh Goldman. Dalam penelitian ini akan menggunakan teori-teori strukturalisme genetik (Goldman dalam Faruk, 1994: 12), bahwa karya sastra merupakan sebuah struktur, struktur yang terus berlangsung dan dihayati oleh masyarakat asal karya sastra yang bersangkutan. Analisis struktural karya sastra, dalam hal ini fiksi dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antara unsur intrinsik.

Unsur-unsur struktural fiksi atau novel menurut Nurgiyantoro (1998: 68-89) adalah seperti berikut.

1. Tema, yaitu gagasan dasar secara umum menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks. Tema ini berfungsi untuk mengembangkan seluruh cerita.
2. Alur, adalah urutan cerita kejadian atau peristiwa yang selalu berdasarkan sebab akibat. Dalam alur terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap penyituasian, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian.
3. Tokoh dan penokohan, tokoh adalah orang yang ditampilkan dalam suatu cerita, sedangkan penokohan adalah pelukisan atau gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam suatu cerita. Tokoh berdasarkan sifatnya ada tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis bersifat statis dan tokoh antagonis bersifat kompleks.
4. Latar atau *setting* adalah landas tumpu yang menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.
5. Sudut pandang adalah cara pengarang atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk sebuah karya fiksi.

Asal mula munculnya kritik sastra feminis berakar dari protes-protes perempuan melawan diskriminasi yang mereka derita dalam masalah pendidikan dan sastra. Tahun 1945 kritik feminis menjadi satu proses yang lebih sistematis yang kemunculannya didorong oleh modernisasi yang begitu kuat seperti masuknya perempuan di semua kelas dan ras ke dalam kekuatan publik dan proses-proses politik (Stimpson dalam Adip Sufia dan Sugihastuti, 2003: 25).

Menurut Goofe (dalam Sugihastuti, 2000: 46) feminisme adalah teori tentang persamaan antara laki-laki dan wanita di bidang politik, ekonomi, sosial atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan wanita. Sugihastuti (2000: 47) menambahkan

bahwa penelitian tentang wanita dalam karya sastra merupakan penelitian tentang kehidupan wanita dan berbagai permasalahannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan tentang penganalisisan novel “*Pudarnya Pesona Cleopatra*” yang ditinjau dari pendekatan teori Feminisme tersebut, (2) mendeskripsikan unsure intrinsik novel “*Pudarnya Pesona Cleopatra*“, dan (3) mendeskripsikan unsure ekstrinsik novel “*Pudarnya Pesona Cleopatra*“.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Strauus dan Corbin (dalam Sugeng D. Triswanto 2010:33), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur “Statistik atau cara” lain dari kualifikasi (pengukuran). Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk membuat deskriptif, dan gambaran mengenai satu fenomena atau kenyataan sosial dalam bentuk kata-kata bukan angka-angka (Moleong, 2002:27).

Data penelitian ini berupa kutipan yang terdapat dalam novel. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua diantaranya: (1) sumber data primer, berupa teks novel “*Pudarnya Pesona Cleopatra*” karya Habiburrahman EL Shirazy terbit pada tahun 2008, penerbit Republika, jumlah halaman 111 halaman, cetakan ke tujuh belas, dan (2) sumber data sekunder, berupa buku-buku dan proposal yang mempunyai relevansi dengan penelitian untuk memperkuat argumentasi dan melengkapi hasil penelitian.

Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data adalah: (1) membaca semua data yang telah terkumpul, (2) mengklasifikasikan data berdasarkan tebel pada instrument, (3) menginterpretasikan data yang telah terkumpul, dan (4) menarik kesimpulan dari hasil penganalisisan.

C. Pembahasan Unsur Intrinsik

a. Tema

Tema dapat juga dikatakan pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercekapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, menggubah sajak, dsb) (KBBI : 1164). Dalam pengertiannya yang paling sederhana tema adalah makna cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita. Istilah tema sering disamakan dengan topik, padahal kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Topik dalam suatu karya adalah pokok pembicaraan, sedangkan tema adalah gagasan sentral, yakni sesuatu yang hendak diperjuangkan dalam dan melalui karya fiksi. (Suminto : 187)

Adapun tema pada Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* yaitu Novel ini memiliki tema tentang kepasrahan, cinta kasih, ketulusan, keangkuhan, egois dan penyesalan.

b. Amanat

Novel ini sarat dengan dengan makna, kita dapat lebih memaknai hidup lebih jauh bahwa cinta kepada sesama akan berakhir tetapi cinta kepada Sang Pencipta akan tetap ada sampai kehidupan di alam lain.

c. Alur

Cerita dan plot merupakan dua unsur fiksi yang amat erat berkaitan sehingga keduanya, sebenarnya, tidak mungkin dipisahkan. Bahkan lebih dari itu, objek pembicaraan cerita dan plot boleh dikatakan sama : peristiwa. Baik cerita maupun plot sama-sama mendasarkan diri pada rangkaian peristiwa sebagaimana disajikan

dalam sebuah karya. Oleh karena itu, sebenarnya dapat juga dikatakan bahwa dasar pembicaraan cerita adalah plot, dan dasar pembicaraan plot adalah cerita. (Burhan: 94).

Dalam Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Alur yang digunakan adalah alur maju, karena cerita dari novel ini berkisar pada tokoh utama yang memiliki hasrat untuk beristrikan gadis Mesir tetapi harus pasrah pada perjodohan ibunya dengan gadis cantik, pintar dan shaleh dari Jawa. Berisi pergolakan bathin yang hebat antara hasrat dan kenyataan yang dihadapinya sampai akhirnya ada kesadaran yang terlambat penuh penyesalan.

d. Tokoh dan Penokohan

Dalam KBBI (2002) penokohan adalah penciptaan citra tokoh di dalam karya susastra. Istilah “penokohan” lebih luas pengertiannya daripada “tokoh” dan “perwatakan” sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca (Burhan: 166).

Adapun analisis terhadap penokohan dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* dapat dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Tokoh utama AKU memiliki watak keras kepala, egois dan tidak mau menerima takdir serta tidak bisa menghargai orang yang mencintainya dengan tulus.
- 2) Raihana memiliki jiwa yang bersih, kuat beriman dan selalu tulus mencintai karena percaya ada yang lebih dicintai dengan penuh kepasrahan yaitu Allah. Walaupun harus menelan kepahitan yang dialaminya.

e. Latar

Latar atau setting yang disebut juga landasan tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams dalam Burhan : 216). Sedangkan Suminto (2000) mengatakan bahwa elemen fiksi yang menunjukkan kepada kita di mana dan kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung disebut setting ‘latar’. Lanjutnya latar terbagi menjadi 3 jenis yaitu latar waktu, tempat dan sosial.

Adapun latar dalam Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* sebagai berikut:

1) Latar waktu

Dalam novel ini adalah masa kini yang modern dan sudah maju.

2) Latar Tempat

Cerita ini berlangsung di Tanah Jawa yang masih memiliki adat serta norma ketimuran yang baik serta sesekali berkisar di Mesir tempat tokoh AKU menimba ilmu sebelum pulang ke Tanah Air.

3) Latar Sosial

Berlatar pada kehidupan sosial ketimuran yang kental dengan nilai, norma dan budaya yang masih menyanjung tentang kesetiaan, kehormatan dan tenggang rasa. Dan tentang budaya mesir yang jauh berbeda kehidupan sosialnya dengan Indonesia khususnya Jawa.

f. Sudut Pandang

Sudut pandang dalam karya fiksi mempersoalkan : siapa yang menceritakan, atau: dari posisi mana (siapa) peristiwa dan tindakan itu dilihat (Burhan : 246). Pada Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Pengarang Habiburrahman El Shirazy

menggunakan sudut pandang orang pertama (Akuan), karena dalam novel ini lebih banyak menyebutkan Aku.

g. Gaya Bahasa

Bahasa sastra pada umumnya berbeda dengan bahasa non sastra. Keberadaannya paling tidak perlu disejajarkan dengan ragam-ragam bahasa-seperti dalam konteks sosiolinguistik-yang lain. Beberapa ciri bahasa sastra yang dikemukakan mungkin dicirikan sebagai bahasa (yang mengandung unsur) emotif dan bersifat konotatif sebagai kebalikan dari bahasa nonsastra (Nurgiantoro dalam Burhan : 273).

Pada Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Gaya bahasa yang digunakan sangat sederhana namun indah. Dapat dicerna oleh semua kalangan. Sesekali menggunakan bahasa jawa yang ringan untuk menampilkan nuansa daerah.

Unsur Ekstrinsik dengan Analisis Wacana Kritis

Analisis unsur ekstrinsik berdasarkan teori feminisme, menyatakan bahwa dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* ditemukan sebuah realita kehidupan, Perjuangan seorang isteri untuk mendapatkan hak-hak sesuai dengan ajaran agama dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* dilakukan oleh tokoh Raihana tidak dengan kekerasan, melainkan dengan sikap setianya sebagai isteri. Dikisahkan dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* yaitu Raihana, yang diperjodohkan oleh orang tua menikah dengan tokoh Aku. Meskipun Raihana menikah dengan terpaksa, ia berusaha menjadi isteri yang baik bagi suaminya. Raihana berusaha menyenangkan dan melayani suaminya tersebut dengan baik. Akan tetapi, suaminya menganggap pelayanan yang dilakukan Raihana itu seolah tiada artinya. Meskipun Raihana telah menjalankan tugasnya sebagai istri dengan baik, rasa cinta suaminya itu tidak kunjung datang kepadanya. Bahkan dia sampai mengalah untuk pulang ke rumah ibunya agar tidak mengganggu suaminya yang akan melakukan pelatihan di Jawa Barat. Hingga saat-saat akhir hidupnya Raihana masih tetap mencintai suaminya dan menyarankan pada keluarganya agar jangan mengganggu suaminya yang masih melakukan pelatihan di Jawa Barat itu.

Unsur emosi sangat ditonjolkan dalam novel ini, karena cerita ini banyak menceritakan tentang pergolakan batin. Hal ini dapat terlihat pada sikap yang selalu dicerminkan oleh tokoh perempuan dalam novel ini yaitu Raihana, ia istri yang mulia mencintai suami karena Allah serta memiliki keshalehan hati yang luar biasa, sikap manis, setia, penuh cinta selalu dipersembahkan Raihana terhadap suami tercinta. Tapi tokoh Aku selalu bersikap diam, acuh, dan sinis terhadap istrinya, Raihana.

Dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* ini pengarang menyelipkan suatu pesan dalam setiap alur cerita. Pesan itu dapat kita ketahui bahwa sebenarnya yang ingin disampaikan pengarang adalah jangan menyalahkannya yang telah dimiliki, sebaiknya apa yang telah dimiliki dijaga dengan sebaik-baiknya agar tiada penyesalan. Karena penyesalan selalu datang terlambat.

D. Penutup

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy dapat peneliti simpulkan bahwa novel ini sangat kental dengan makna realita kehidupan, kita dapat lebih memaknai hidup lebih jauh bahwa cinta kepada sesama akan berakhir tetapi cinta kepada Sang Pencipta akan tetap ada sampai kehidupan di alam lain. Terkadang itu lah yang sering terjadi dalam hidup ini, kita sering berusaha ala kadarnya untuk menjalani kehidupan ini dibandingkan mengusahakan yang lebih baik.

Biarpun kita hanya hidup satu hari, maka dalam satu hari itu kita pantas hidup penuh keagungan dan kejayaan. Hidup kita esok adalah akibat sikap dan pilihan yang kita perbuat hari ini, hari perhitungan adalah milik tuhan, bukan kita. Pastikan kita pun akan masuk dalam barisan kemenangan. Jadi jalani lah hidup ini dengan penuh kebaikan dan rasa syukur, agar tiada penyesalan, seperti yang terjadi pada tokoh Aku dalam Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra*.

Sehubungan dengan simpulan di atas, maka peneliti menyarankan: (1) Masyarakat sastra, hendaknya dapat memberikan masukan dan kritikan yang membangun dalam setiap karya sastra, termasuk novel sehingga akan dihasilkan karya sastra yang lebih baik lagi, (2) Pembaca atau penikmat sastra, hendaknya membiasakan diri membaca karya sastra termasuk novel, karena novel dapat memperkaya, mempertajam, serta melatih sikap kedewasaan. Hendaknya anggapan membaca novel hanya sekedar hiburan dihilangkan dengan cara mengapresiasi dan mengambil manfaat nilai dari sebuah karya sastra.

Daftar Pustaka

- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asuh Asah (Y 3 Malang).
- Andre Hardjana. 1985. *Kritik Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Jacob Sumardjo dan Saini KM. 1991. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia
- Moleong Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kuanlitatif*. Bandung: Remaja Rosa Karya.
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Semi, M. Atar. 1993. *Anatomi Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Triswanto, Sugeng D. 2010. *Trik Menulis Skripsi dan Menghadapi Presentasi Bebas Stres*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Waluyo, Herman j. 1992. *Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.